

ABSTRACT

Marelita, Dema Finda. Students' Registered Number: 1880510230020. 2025. *Personality Traits on Students with Foreign Language Classroom Anxiety across Genders*. Master Thesis. English Education Department of Graduated Program. State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor 1: Prof. Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd. Advisor 2: Dr. H. Nursamsu, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: *FLCA, Personality traits, Gender differences, EFL, Coping strategies*.

This research investigated Foreign Language Classroom Anxiety (FLCA) among Indonesian EFL learners, a prevalent issue impacting English competency throughout formal education and characterized by test anxiety, communication apprehension, and fear of negative evaluation. Recognizing the influence of psychological factors like gender and personality, this study utilized the HEXACO personality model and Horwitz et al.'s FLCA framework to explore three key questions: (1) the dominant personality traits among male and female students experiencing FLCA, (2) how these traits contributed to overcoming anxiety, and (3) the strategies employed by students based on their dominant traits.

A qualitative method with a descriptive approach was employed, focusing on 2 male and 5 female sixth-semester undergraduate English Education students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung who reported high levels of FLCA with dominant personality across genders. Data were collected through online questionnaires and interviews to identify dominant personality traits. Subsequent interviews further explored the contribution of dominant personality traits to reducing FLCA. Finally, observations and interviews gathered information on strategies used to overcome FLCA. Data analysis followed the Miles and Hubberman approach, involving data collection, condensation, verification, and conclusion-drawing, utilizing the HEXACO personality model, FLCA framework, and various theories on overcoming FLCA.

The study revealed a distinction in dominant personality traits: (1) male learners tended to exhibit higher openness, while female learners were more characterized by emotionality; (2) These dominant traits influenced coping mechanisms while also acted as the characteristic of high degree FLCA. Females with high emotionality reduced FLCA by transforming emotionality into skills like preparation and seeking assistance. In contrast, males utilized openness to boost curiosity, motivation, and incorporate art-related activities; (3) Furthermore, males with high openness employed strategies involving self-positivity, practice, relaxation, and seeking help, whereas females often incorporated preparation as an additional coping mechanism, though both genders applied similar aspects in different ways.

This research suggests that understanding gender and personality in foreign language acquisition can significantly aid teachers in developing targeted interventions to mitigate FLCA and enhance learner achievement. This

understanding is crucial for both learners and educators. However, the study faced limitations, including a limited scope of undergraduate subjects, unequal male and female participant numbers, and no consideration of subjects' aptitude, economic, or social conditions. Teachers who comprehend these learning methods can more effectively manage programs and instruction, ultimately contributing to new theoretical insights.

ABSTRAK

Marelita, Dema Finda. Nomor Induk Mahasiswa: 1880510230020. 2025. *Personality Traits on Students with Foreign Language Classroom Anxiety across Genders*. Tesis Magister. Tadris Bahasa Inggris Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing 1: Prof. Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd. Pembimbing 2: Dr. H. Nursamsu, S.Pd.I., M.Pd.

Kata kunci: *FLCA, Personality traits, Gender differences, EFL, Coping strategies*.

Penelitian ini menginvestigasi Kecemasan Kelas Bahasa Asing (FLCA) di kalangan pembelajar EFL Indonesia, sebuah isu lazim yang memengaruhi kompetensi bahasa Inggris sepanjang pendidikan formal dan ditandai oleh kecemasan tes, hambatan komunikasi, dan ketakutan akan evaluasi negatif. Menyadari pengaruh faktor psikologis seperti gender dan kepribadian, studi ini memanfaatkan model kepribadian HEXACO dan kerangka FLCA Horwitz et al. untuk mengeksplorasi tiga pertanyaan kunci: (1) ciri kepribadian dominan di kalangan siswa laki-laki dan perempuan yang mengalami FLCA, (2) bagaimana ciri-ciri ini berkontribusi dalam mengatasi kecemasan, dan (3) strategi yang digunakan siswa berdasarkan ciri dominan mereka.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan, berfokus pada 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester enam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaporkan tingkat FLCA tinggi dengan kepribadian dominan lintas gender. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara daring untuk mengidentifikasi ciri kepribadian dominan. Wawancara selanjutnya menggali kontribusi ciri kepribadian dominan dalam mengurangi FLCA. Terakhir, observasi dan wawancara mengumpulkan informasi tentang strategi yang digunakan untuk mengatasi FLCA. Analisis data mengikuti pendekatan Miles dan Hubberman, meliputi pengumpulan data, kondensasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan model kepribadian HEXACO, kerangka FLCA, dan berbagai teori tentang cara mengatasi FLCA.

Studi ini mengungkapkan perbedaan ciri kepribadian dominan: (1) pembelajar laki-laki cenderung menunjukkan keterbukaan (Openness) yang lebih tinggi, sementara pembelajar perempuan lebih dicirikan oleh emosionalitas (Emotionality); (2) Ciri-ciri dominan ini memengaruhi mekanisme penanggulangan sekaligus bertindak sebagai karakteristik FLCA tingkat tinggi. Perempuan dengan emosionalitas tinggi mengurangi FLCA dengan mengubah emosionalitas menjadi keterampilan seperti persiapan dan mencari bantuan. Sebaliknya, laki-laki memanfaatkan keterbukaan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, dan memasukkan aktivitas terkait seni; (3) Selain itu, laki-laki dengan keterbukaan tinggi menggunakan strategi yang melibatkan positivitas diri, praktik, relaksasi, dan mencari bantuan, sedangkan perempuan sering memasukkan persiapan sebagai

mekanisme koping tambahan, meskipun kedua gender menerapkan aspek serupa dengan cara yang berbeda.

Penelitian ini menyarankan bahwa pemahaman tentang gender dan kepribadian dalam pemerolehan bahasa asing dapat sangat membantu guru dalam mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk mengurangi FLCA dan meningkatkan pencapaian pembelajar. Pemahaman ini krusial bagi pembelajar maupun pendidik. Namun, studi ini menghadapi keterbatasan, termasuk cakupan subjek yang terbatas pada mahasiswa sarjana, jumlah partisipan laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang, dan tidak adanya pertimbangan mengenai bakat, kondisi ekonomi, atau sosial subjek. Guru yang memahami metode pembelajaran ini dapat lebih efektif mengelola program dan instruksi, yang pada akhirnya berkontribusi pada wawasan teoretis baru.